



**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA AEK NAJAJI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD SOLIHIN SIREGAR
NIM. 18 302 00047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA AEK NAJAJI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

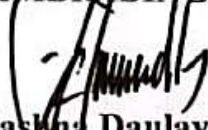
Oleh:

**MUHAMMAD SOLIHIN SIREGAR
NIM. 18 302 00047**

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II


Mashna Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
an, **Muhammad Solihin Siregar**
lampiran : 6 (Exampilar) Exampilar

Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Muhammad Solihin Siregar** yang berjudul: "**Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita. M. Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay. MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Solihin Siregar
NIM : 1830200047
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2023
Pembuat Pernyataan



Muhammad Solihin Siregar
NIM: 1830200047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Solihin Siregar
NIM : 1830200047
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal Mei 2023

ig menyatakan,



Muhammad Solihin Siregar
NIM: 1830200047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Solihin Siregar
NIM : 1830200047
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi
Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan
Keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos. I.M.A
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos. I.M.A
NIP. 198404032015031004

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 306 /Un.28/F.6a/PP.00.9/05/2023

**Judul Skripsi : PENERAPAN KONSELING DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA REMAJA DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA AEK NAJAJI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Nama : MUHAMMAD SOLIHIN SIREGAR
NIM : 1830200047
Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Mei 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Muhammad Solihin Siregar

Nim : 1830200047

**Judul Skripsi : Penerepan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi
Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan
Keagamaan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Aek Najaji. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini remaja memiliki kemauan yang rendah. Dikatakan kemauan remaja rendah karena remaja belum mengetahui secara mendalam tentang nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalam kegiatan keagamaan tersebut. Ditambah remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan ini dipengaruhi oleh perbedaan usia. Usia remaja yang lebih tua belum bisa mengarahkan remaja yang lebih muda disebabkan merasa tidak ada kesesuaian dalam bergaul serta kurang efektif dalam berkomunikasi. Sehingga muncul rumusan masalah yang pertama apa saja problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Kedua bagaimana penerapan konseling kelompok dalam mengatasi problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Kajian pustaka yang digunakan penelitian ini terdiri dari landasan teori, adapun landasan teorinya adalah, pengertian penerapan, pengertian konseling kelompok, pengertian problematika, macam-macam problematika, pengertian remaja, pengertian keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan keagamaan, materi konseling kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan lapangan (action research). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktek atau situasi nyata. Informan dalam penelitian adalah remaja yang berusia 15-20 tahun sebanyak 10 orang, orangtua remaja, tokoh masyarakat, dan kepala Desa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu adalah observasi partisipan dan wawancara terstruktur serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan konseling kelompok dalam mengatasi problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa problematika remaja kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yaitu kurang lancar dalam bacaan Al-Qur'an, malas, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan sehingga dilakukan penerapan konseling kelompok pada remaja. Dari hasil penerapan konseling kelompok yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siklus I pertemuan II dalam jenis kegiatan membaca surah yasin yang bisa 6 orang dengan keberhasilan 60%, membaca takhlil yang bisa 5 orang dengan keberhasilan 50%, dan membaca doa'a yang bisa 4 orang dengan keberhasilan 40% sedangkan siklus II pertemuan II jenis kegiatan membaca surah yasin 8 orang dengan keberhasilan 80%, membaca takhlil 7 orang dengan keberhasilan 70%, dan membaca do'a 6 orang dengan keberhasilan 60%.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Remaja, Keagamaan

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA AEK NAJAJI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangankekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saransaran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan

- Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
2. Ibu Dr.Magdalen, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Drs. Agus Salim Lubis selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Risdawati S.Ag M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Syafrianto selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam.
 4. Ibu Dra.Hj. Replita, M.Si Selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, MA. Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
 6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah

membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Dahliir Siregar dan Ibunda tercinta Juliana Harahap yang telah membimbing dan memberikan dukungan arahan, bantuan, dorongan, dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Ungkapan terimakasih teruntuk kakak dan adik Nur Holidah Siregar, Nur Fatimah Siregar, Masitoh Siregar, Erna Siregar, Salmi Siregar dan seluruh keluarga yang telah mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Kepada teman seperjuangan Ade Irvan Prayudha Nasution, Timbul Pngondian Siregar, Lukmanul Hakim Siregar dan Ivan Harahap yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Padangsidempuan Mei 2023
Penulis

Muhammad Solihin Siregar
Nim. 1830200047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLUKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Penerapan.....	10
2. Konseling Kelompok	11
3. Problematika	15
4. Macam-macam problematika	16
5. Pengertian Remaja	17
6. Pengertian Kegiatan Keagamaan	24
7. Bentik-bentuk Kegiatan keagamaan	25
8. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	26
9. Materi Konseling Keolompok	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Rancangan Penelitian Tindakan	35
E. Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	45
H. Teknik Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Berdirinya Desa Aek Najaji	49
2. Letak Geografis Desa Aek Najaji	51
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	52
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	53
5. Keadaan Pendidikan Di Desa Aek Najaji	54
6. Keadaan Bangunan Tempat Ibadah Di Desa Aek Najaji..	54
7. Keadaan Kegiatan Keagamaan Di Desa Aek Najaji.....	55
B. Temuuh Khusus	56
1. Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Aek Najaji	56
2. Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan.....	60
C. Analisi Hasil Penelitian	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan satu unsur generasi muda yang menjadi titik tumpu harapan bangsa dimana nantinya remaja diharapkan dapat meneruskan nilai-nilai perjuangan bangsa dalam rangka mewujudkan cita-cita yang diinginkan yaitu terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT. Oleh karena itu perlu untuk membina para remaja sedini mungkin sehingga nantinya tidak terlalu sulit bagi remaja untuk menerima tongkat estafet dari generasi tua. Sebagai generasi masa depan yang akan menjadi tonggak utama sebuah peradaban.

Remaja merupakan bagian dari para penuntut ilmu yang diangkat derajatnya karena ilmunya dan keimanannya. Mereka juga adalah salah satu bagian anggota masyarakat yang sudah seharusnya ikut berbaur di dalamnya dengan ikut berpartisipasi baik itu dalam aktivitas sosial masyarakat maupun aktivitas keagamaan. Remaja merupakan suatu organisasi dinamik, yaitu suatu kebulatan, keutuhan, organisasi atau sistem yang mengikat dan mengaitkan berbagai macam aspek atau komponen kepribadian. Organisasi tersebut dalam keadaan berproses, selalu mengalami perubahan dan perkembangan.¹

Dalam membicarakan dunia remaja, sedemikian banyak perubahan yang terjadi pada umur remaja, sudah pasti membawa kepada kegoncangan emosi. Kadang-kadang hal tersebut ditambah pula dengan banyaknya contoh-contoh yang tidak baik, tetapi membangkitkan berbagai dorongan dan keinginan yang

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 67.

mulai timbul dalam dirinya. Berbagai hal disajikan lewat media cetak yang mudah ditangkap oleh remaja sebagai alat indentifikasi diri, sehingga mereka condong menerima dan menirunya. Seolah-olah diri merekalah yang melakukan dan memerankan adegan yang disaksikannya itu.²

Perkembangan remaja adalah suatu masa, dimana remaja ingin menentukan jati dirinya dan memilih kawan akrabnya. Seringkali remaja menemukan jati dirinya atau sesuai dengan berdasarkan pada situasi kehidupan yang dialami. Banyak remaja yang amat percaya pada kelompok mereka yang dalam menemukan jati dirinya. Pergaulan remaja diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Untuk menetapkan pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial, ekonomi, minat, dan kesamaan bakat dan kemampuan.

Masa remaja dimulai dengan peristiwa puberitas. Peristiwa puberitas ini merupakan proses kedewasaan yang normal, proses dapat memberikan kesulitan bagi remaja yang mengalaminya. Terutama pada saat remaja mengalami puberitas yang terlalu cepat atau ketika sebaliknya puberitasnya sangat lambat. Akibatnya bisa menurunkan penghargaan diri dan konsep diri, yang akan membuat remaja merasa gelisa dan kurang percaya diri.³

Seorang remaja dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting ikut andil dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang ada, karena dengan ikut andil maka seorang remaja akan memiliki dampak yang positif bagi pandangan orang-orang atau anggota masyarakat lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut, dapat

² Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 54

³ Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Unruk Anak Muda*, Terjemahan Saut Pasaribu dan Ratih S. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6- 7.

membantu remaja dalam berinteraksi dengan baik dan remaja dapat memfungsikan dirinya sebagai anggota masyarakat pada umumnya.

Melalui kegiatan keagamaan yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk kepribadian seorang remaja dan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti peningkatan motivasi beribadah dan meningkatkan sistem sosial remaja baik dengan masyarakat maupun remaja yang lain. Dengan begitu melalui kegiatan keagamaan maka akan terbentuk interaksi sosial yang baik bagi remaja, karena interaksi tersebut akan berfungsi sebagai komunikasi sosial. Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan.⁴

Allah berfirman dalam surat An Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Tafsir ayat ini menerangkan Barang siapa mengerjakan kebajikan sekecil apa pun, baik dia laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman dan dilandasi keikhlasan, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia dan akan Kami beri dia balasan di akhirat atas kebajikannya dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan, kegiatan keagamaan yang biasanya dibuat oleh remaja antara lain kegiatan pengajian wirid yasin, berpartisipasi dalam kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan isra mi'raj Nabi Muhammad SAW. Namun kegiatan keagamaan tersebut belum terlaksana dengan baik, karena ada hambatan yang dihadapi remaja seperti kurang adanya rasa sosial remaja dengan masyarakat dan remaja yang lain, seperti yang peneliti lihat di lapangan remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan hanya berjumlah 20 orang remaja sedangkan remaja yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan berjumlah 10 orang remaja serta kurangnya pemahaman remaja tentang makna keagamaan dalam bersosial, ditambah lagi perkembangan teknologi sekarang seperti adanya HP yang membuat remaja malas mengikuti kegiatan keagamaan dan lebih suka mengurung diri, serta tidak begitu penting rasanya kegiatan sosial keagamaan dalam kehidupan.⁵

Hasil wawancara Abdul Azis bahwa problematika atau masalah saya dalam mengikuti kegiatan keagamaan saya dalam mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin saya merasa malu karena bacaan Al-Qur'an saya masih kurang lancar dan membuat saya saya jarang mengikuti kegiatan tersebut.⁶

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Problematika Remaja Dalam Menikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Aek Najaji Kec. Padangsidempuan Batunadua”**.

⁵ Observasi, Aek najaji, 19 Maret 2022.

⁶ Abdul Aziz, *Wawancara*, Aek najaji, 20 Maret 2022.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada remaja yang kurangnya partisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan Di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?
2. Bagaimana penerapan konseling kelompok dalam mengatasi problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Aek Najaji Kec. Padangsidimpuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui langkah penyelesaian problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Aek Najaji Kec. Padangsidimpuan Batunadua.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Mampu memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
 - b. Bagi peneliti ini adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar (S.Sos) dalam program studi bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
 - c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang hampir sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan ilmiah sebagai berikut:

1. Penerapan.

Penerapan adalah proses, cara dan perbuatan menerapkan, pemasangan dan mempraktekkan.⁷ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

⁷ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

2. Konseling Kelompok.

Konseling kelompok adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.⁸ Konseling kelompok yang dimaksud peneliti disini adalah upaya pemberian bantuan kepada remaja melalui materi dan motivasi serta dinamika kelompok dalam membina moral remaja di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

3. Problematika.

Problematika berasal dari kata “Problematic”, yang berarti permasalahan. Problematika merupakan permasalahan. Adapun dalam bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁹

Problematika adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁰ Jadi problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu masalah yang dirasakan remaja yang dapat menghambat diri remaja yang muncul dari dalam dirinya dan di luar dirinya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 172.

⁹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 29.

4. Remaja.

Zakiah Drajat mengungkapkan pengertian remaja sebagaimana di kutip, Sofyan Willis, menyatakan “Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu terhadap masyarakat”. Banyak masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang pula usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntunannya.¹¹

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kegoncangan, selain karena menginjak dewasa secara sosial, pemikirannya juga beranjak kepada kedewasaan. Ditinjau dari biologisnya, maka seseorang remaja sudah mulai puber seperti yang dialami fisik, emosi, relasi sosial. Ia sudah keluar dari masa anak-anak dan belum masuk pada masa dewasa atau golongan tua.¹²

Menurut Agoes Dariyo menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi atau peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun.¹³ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang usianya sekitar 15-20 tahun

¹¹ Sofyan Swillis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa,1993), hlm. 22.

¹² Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung:Pustaka Setia, 2006), hlm. 63.

¹³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), hlm. 13-14.

dan merasakan adanya hambatan dalam dirinya ketika melaksanakan kegiatan keagamaan.

5. Kegiatan keagamaan.

Menurut Prof. K.H.M. Taib Tohir Abdul Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.¹⁴

Keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama atau dengan kata lain “sikap keagamaan merupakan sesuatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama”.¹⁵ Keagamaan yang dimaksud dalam peneliti ini adalah suatu kegiatan yang bernuansakan ajaran Islam dan syariat Islam, dengan tujuan mendapatkan

¹⁴ Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali: 1986), cet. Ke-1, h. 7.

¹⁵ Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), cet. Ke-4, hlm. 131.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁶ Adapun unsur-unsur penerapan menurut Wahab, terdiri dari:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁷

Adapun menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹⁸

¹⁶ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1180

¹⁷ Wahab, *Manajemen Personalia*, (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45

¹⁸ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

2. Konseling Kelompok.

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang yang ditandai adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.¹⁹

Konseling kelompok berfokus pada usaha membantu klien dalam melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari; misalnya modifikasi tingkah laku, pengembangan keterampilan hubungan personal, nilai, sikap atau membuat keputusan karier. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk terapeutik yang berhubungan dengan pemberian bantuan berupa pengalaman penyesuaian dan perkembangan individu.²⁰

Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, seta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.²¹

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal: 49

²⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM, 2005) Hal. 152

²¹ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfaberita, 2014), Hal 7.

b. Tujuan Konseling Kelompok.

Tujuan konseling kelompok bukan memiliki kelompok pemenang melainkan kelompok yang memenuhkan karena tujuan konseling kelompok adalah memenuhi kebutuhan dan menyediakan pengalaman nilai bagi setiap anggotanya secara individu yang menjadi bagian kelompok tersebut. Prayitno membedakan tujuan konseling kelompok berdasarkan tujuan umum dan khusus. Tujuan umum konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang. Sementara tujuan khususnya adalah terfokus pada pembahasan masalah pribadi peserta kegiatan konseling.²²

Wibowo menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan konseling kelompok adalah individu mampu meningkatkan kemampuan pribadi, mengatasi masalah pribadi, terampil dalam mengambil keputusan, terampil dalam memecahkan masalah serta memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya.²³

c. Asas-asas Konseling Kelompok.

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota yaitu

1) Asas Kerahasiaan.

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok

²² Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 48.

²³ Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Jakarta: Unres Pres Jakarta), hlm. 35.

bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.

2) Asas Kesurelaan.

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela, tanpa paksaan.

3) Asas Keterbukaan.

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran.

4) Asas Kekinian

Permasalahan klien/konseli yang ingin diselesaikan adalah permasalahan saat ini, bukan permasalahan masa lalu dan buka pula kemungkinan permasalahan pada masa pendatang.

5) Asas Kenormatifan.

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya.²⁴

d. Tahapan-tahapan Konseling Kelompok.

Terdapat beberapa tahapan yang penting untuk diperhatikan dalam konseling kelompok yaitu:

²⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta, Cetakan Pratama, 2007), Hal 56.

1) Persiapan.

- a. Menetapkan waktu dan tujuan.
- b. Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.

2) Pembentukan.

- a. Menyampaikan salam dan doa sesuai agama masing-masing.
- b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan.
- c. Melakukan perkenalan.
- d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok.
- e. Menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok
- f. Menjelaskan asas-asas yang dipedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok.
- g. Melakukan permainan untuk pengakraban.

3) Peralihan.

- a. Menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok.
- b. Melakukan tanya jawab untuk memastikan kegiatan anggota
- c. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam layanan konseling kelompok.

4) Kegiatan.

- a. Menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan.
- b. Meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing.
- c. Membahas masalah yang paling banyak muncul.

5) Pengakhiran.

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir.
- b. Penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok.
- c. Penyampaian komitmen untuk memegang keberhasilan masalah teman.
- d. Mengucapkan terimakasih.
- e. Berdoa menurut agama masing masing.
- f. Penutup/bersalaman.²⁵

3. Problematika.

Problematika berasal dari bahasa Inggris yang akar katanya problem yang artinya soal atau masalah.²⁶ Menurut Poerwadarmita Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan.²⁷ Definisi lain mengenai problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.

Dalam definisi lain kata problem, yang artinya adalah “masalah” persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai problem. Problem dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak

²⁵ Ibid, hlm. 2-3.

²⁶ John M, Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (An English-Indonesian Dictionary), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hlm. 561.

²⁷ Poerwadarmita, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pembangunan*, (Bandung: Bina Aksara, 1987), Hlm. 89.

diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan²⁸

Jadi, problematika adalah berbagai persoalan yang dihadapi diakibatkan pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak direncanakan dan masalah tersebut merupakan titik awal dari perubahan.

4. Macam- macam Problematika

Terdapat beberapa macam problematika itu sendiri. Greeno (1978) misalnya menyebut adanya tiga jenis problematika yang meliputi (1) masalah yang berkenaan dengan membangun struktur (problems of inducing structure) (2) masalah transformasi (problems of transformation) dan (3) masalah penataan/pengaturan (problems of arrangement).

Jenis masalah yang pertama adalah yang mensyaratkan kemampuan kognitif untuk membangun pemahaman. Tugas utama pemecah masalah adalah menemukan pola hubungan antar unsur yang disajikan dalam persoalan. Jenis masalah kedua, masalah transformasi, terdapat situasi tertentu dan sebuah tujuan. Jenis masalah ketiga, yang berkenaan dengan penataan/pengaturan, adalah masalah yang mengandung sejumlah unsur dan yang mensyaratkan pemecah masalah untuk mengatur atau menata unsur-unsur itu sesuai dengan kriteria yang ada.²⁹

Problematika remaja dalam aspek sosial biasanya berkaitan dengan kesukaran-kesukaran emosional atau reamaja tidak suka bergaul ia lebih sering

²⁸ Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), Hlm. 37.

²⁹ Bamabang Suteng Sulasamono, Problem Solving Signifikansi, Pengertian, Ragamnya, vol. 28. no. 2, 2012 (<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/132>, diakses 07 juni 2022 pukul 20:44 WIB).

menyendiri, remaja tidak dapat sukses dalam pergaulan, ia banyak disisihkan teman-temannya, remaja tidak berani memasuki kelompok sosial. Dalam hal ini menimbulkan problematika remaja seperti:

- a. Permasalahan penyesuaian diri di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Permasalahan beragama yang meliputi keyakinan dan kesadaran beragama.
- c. Permasalahan kesehatan.³⁰

5. Pengertian Remaja.

Fase remaja adalah masa perkembangan yang merupakan transisi dari kanak-kanak sampai dewasa awal, yang dimulai pada usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat, pada fase ini remaja melakukan upaya-upaya untuk mandiri dan pemikirannya lebih logis dan idealis.³¹

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan syarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada ditingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, kurang lebih berhubungan dengan masalah puber.³²

Perkembangan lebih lanjut, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya “tambah atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang

³⁰ Eny Kusumawati, "Problematika Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol 1, No 1, 2017, (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=&q=macam+macam+problematika+pada+remaja&dq=macam+macam+problematika+pada+re#d=gs_qabs&t=1654575073731&u=%23p%3DeOhzF0eKsEgJ), diakses 16 Juni 2022 Pukul 21:13 WIB).

³¹ Roslenny Marliani, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), Hal 171

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Edisi Kelima), (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.³³

a. Ciri-Ciri Remaja

Ada beberapa ciri yang harus diketahui, diantaranya ialah

1) Pertumbuhan fisik

Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

2) Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki diantaranya alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3) Cara berfikir kausalitas

Ciri ketiga ialah berfikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berfikir,

³³ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2005), hlm. 9.

akibatnya timbullah kenakalan remaja berupa perkelahian antara pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

4) Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormone. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

5) Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Dalam kehidupan social remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

6) Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan suatu dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang di beri peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan melaksanakannya dengan baik

7) Tertarik dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan social sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.³⁴

³⁴ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), cet. Ke-8, h. 65-67.

Masa remaja terbagi menjadi beberapa tahap seperti dijelaskan Kartini Kartono sebagai berikut:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin akan mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan. Kondisi ini menimbulkan konflik pada diri remaja. Faktor internal lainnya adalah bersifat psikologis, yaitu sikap independen, keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma/aturan keluarga (orangtua). Apabila orangtua atau guru-guru kurang memahami dan mendekatinya secara baik, bahkan dengan sikap keras, maka sikap itu akan muncul dalam bentuk tingkah laku negatif, seperti membandel, oposisi, menentang atau menyendiri, dan acuh tak acuh.³⁵

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada tahap ini remaja mengidolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai menurut penilaiannya, maka remaja akan

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. V, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 204-205.

mencoba meniru dan mengikuti kebiasaan yang diidolakannya tersebut. Pada masa ini remaja menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendampingi dalam menghadapi bermacam gejala jiwa yang dialaminya tersebut.

Masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan emosional, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan lawan jenis menjadi penting bagi individu, di sini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dan dipuja-puja. Pada masa ini remaja mengalami kegoncangan batin, sebab dia tidak mau lagi menggunakan sikap dan pedoman hidup kanak-kanaknya, tetapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru.

3) Masa remaja akhir (18-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peranan orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima oleh kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dalam tahap ini.³⁶

Remaja saat itu sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang

³⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 148.

bertumbuh pesat itu. Kendatipun kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat difahami dan dijelaskan secara ilmiah dan orisinil, namun perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama remaja. Adapun ciri lainnya yang menggambarkan remaja ini yaitu mulai muncul kesadaran tentang pentingnya hubungan dengan lawan jenis, pemikiran akan hidup berumah tangga, serta mulai memahami adanya perbedaan individual.³⁷

Pada fase ini juga dapat dikatakan bahwa remaja dari segi perkembangan fisik dan psikis telah mendekati kesempurnaan. Organ tubuh telah tumbuh sempurna dan seluruh anggota badan telah dapat berfungsi dengan baik, secara psikologis pun sudah mulai stabil, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu di perhatikan. Berhubungan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka perkembangan keagamaan pada remaja pun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak.

³⁷ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), hlm. 171.

Menurut W. Starbuck perkembangan keagamaan yang terjadi pada remaja terjadi dalam beberapa aspek, antara lain :

a. Pertumbuhan pikiran dan mental.

Berhubung pertumbuhan pikiran dan mental di masa remaja sudah lebih baik dari pada masa kanak-kanak maka ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima pada masa kanak-kanak juga sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka saat sudah remaja. Sehingga sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama remaja juga mulai tertarik dengan masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan perasaan

Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan agamais akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat kearah hidup agamais, begitu juga sebaliknya. Jadi bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaranagama akan lebih mudah terjerumuskepada hal-hal negatif.

c. Pertimbangan sosial

Corak keagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan, sering timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan dua pilihan tersebut. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung

jiwanya untuk bersikap materialis yang meliputi kepentingan keuangan, kebahagiaan diri, dan kehormatan di banding kehidupan beragama.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral yang baik akan mendukung dalam pengembangan jiwa agama pada diri remaja. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa. Sehingga remaja tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.

e. Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.³⁸

6. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

³⁸ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Cet. VI, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 52-55.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.³⁹

7. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Banyak sekali bentuk-bentuk dari kegiatan sosial keagamaan tersebut, disini penulis akan menjelaskan beberapa jenis kegiatan sosial keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang membaca Al-Qur'an, wirid yasin serta tahlil dan tahtim dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajian terdapat do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.
- b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-

³⁹ Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", Jurnal Diskursus Islam, Volume 06 Nomor 3, diakses 28 Februari 2023 pukul 20:27 WIB.

ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Muharram dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan Islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah sistem ibadah, sistem berfikir, sistem aktivitas semua berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.⁴⁰

8. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka menciptakan manusia yang lebih bertaqwa.

- a. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja dapat berkembang dan diaktifkan secara optimal.
- b. Menambah ilmu pengetahuan agama.
- c. Menjalin silaturahmi.
- d. Mengisi waktu luang remaja.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dengan keadaan yang demikian, ia telah memiliki kemampuan

⁴⁰ Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 159.

bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui pembinaan dan pemeliharaan yang mantap terlebih pada usia remaja.⁴¹

Kegiatan keagamaan ini juga adalah salah satu sarana bagi remaja untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, karena dalam kegiatan ini ada pembinaan kepribadian bagi remaja itu sendiri. Oleh karena itu, seorang remaja harus lebih berpikir untuk kebaikan dirinya dan untuk masa depannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.⁴²

Tafsir ayat ini menerangkan Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kalian dalam (melakukan) kebaikan. Di mana saja kalian berada, pasti Allah akan mengumpulkan kalian semuanya (pada hari kiamat), sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

⁴¹ Abdul Kohar, "urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Teleng Wek-III Kota Padangsidimpuan", *Tesis*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 45.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Asy syifa), hlm. 55.

9. Materi konseling kelompok

Adapun materi bimbingan konseling kelompok yang akan di berikan kepada remaja yang berkaitan dengan urgensi Kegiatan Sosial Keagamaan.

a. Membaca Wirid Yasin.

Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seseorang, pengajian yasinan ini biasanya dimulai dengan bacaan Al Fatihah, tahtim dan bacaan tahlil dan serta ditutup dengan do'a. Ada pula yasinan di laksanakan untuk mengirim doa keluarga yang sudah meninggal. Masyarakat mempercayai bahwa bacaan tahtim, tahlil maka berkah dari bacaan itu akan Allah kepada orang yang sudah meninggal

Tradisi pembacaan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat. Yasinan merupakan bentuk ijtihad para ulama untuk mensyiarkan Islam dengan jalan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al-Qur'an, salah satunya Surat Yasin sehingga disebut sebagai Yasinan.

Kegiatan yasinan dilakukan masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga di kalangan remaja putra maupun putri. Pelaksanaannyapun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau hanya pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jumat yang dilaksanakan di masjid maupun di rumah warga secara bergiliran setiap minggunya.

Dalam tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama atau lebih dikenal dengan nama NU, tradisi Yasinan seringkali diikutsertakan berbarengan tradisi lainnya seperti zikir berjama'ah ataupun tahlilan, dan do'a.⁴³

b. Membaca tahlil

Tahlil itu sendiri berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, tahlilan, artinya membaca kalimat *La Ilaha Illallah*. Kata tahlil merupakan kata yang disingkat dari kalimat *La Ilaha Illallah*. Penyingkatan ini sama seperti takbir (dari Allahu Akbar), hamdalah (dari Alhamdu Lillah), hauqalah (dari La Haula Wala Quwwata Illah Billah), basmalah (dari Bismillah ar-Rahman ar-Rahim) dan sebagainya.⁴⁴

Menurut Muhammad Idrus Ramli, “tahlilan adalah tradisi ritual yang komposisi bacaannya terdiri dari beberapa ayat al-Qur’an, tahlil, tasbih, tahmid, sholawat dan lain-lain”. Bacaan tersebut dihadiahkan kepada orang-orang yang telah wafat. Hal tersebut kadang dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dan kadang pula dilakukan sendirian.⁴⁵

c. Membaca do'a

Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan subtansinya. Ibnu Katsir Menafsirkan, “Beribadah kepada-Ku”, yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari

⁴³ H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm, 307.

⁴⁴ Muhammad Ma'ruf Khozin, *Tahlilan Bid'ah Hasanah*, (Surabaya: Muara Proresif, 2013), hlm. 1.

⁴⁵ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perpektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 58.

berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi al-Qur'an kan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.⁴⁶

Secara istilah, doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt. Doa yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang hampir sama atau mirip dengan penelitian skripsi terdahulu gunanya untuk menambah wawasan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

NO	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Fazri Wahyuda Jenis: Kualitatif Lembaga: IAIN	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah	penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang problematika

⁴⁶ Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa"* (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 75-76.

⁴⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian" Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 450-451.

	Padangsidimpuan Tahun: 2021	sama- sama membahas tentang Problematika remaja. Penelitian dilapangan, dan penelitian kualitatif	remaja masjid darul aman dalam melaksanakan perayaan hari besar islam ⁴⁸
2.	Nama: Hafifah Jenis: Kualitatif Lembaga: IAIN Padangsidimpuan Tahun: 2019	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama- sama membahas tentang Problematika remaja. Melakukan penelitian dilapangan, dan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian, dalam penelitian ini membahas pembinaan keagamaan remaja di Desa Hutabaringin masih jauh dari yang diharapkan, kurangnya perhatian orangtua serta pemerintah desa dalam hal ini tokoh agama yang berdampak pada remaja kurang aktif dalam peringatan hari besar Islam dan pengajian wirid yasin Naposo Nauli Bulung (NNB). Penelitian ini menggambarkan problematika pembinaan keagamaan remaja dan upaya untuk mengatasi

⁴⁸ Fazri Wahyuda, *Problematika Remaja Mesjid Darul Aman Dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam Di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Suangai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, (Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah), Padangsidimpuan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri, 2021.

			problematika pembinaan keagamaan remaja tersebut ⁴⁹ .
3.	Nama:Unus Syaputra Jenis: Kualitatif Lembaga : IAIN Padangsidempuan Tahun: 2021	Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Problematika remaja dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian yang diteliti peneliti tentang problematika manajemen remaja mesjud An-Nur ⁵⁰

⁴⁹ Hafifah, *Penerapan Teori Konseling Analisis Transaksional Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan siabu Kabupaten Mandailingnatal*, (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam), Padangsidempuan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri, 2019.

⁵⁰ Unus Syahputra, *Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, (Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah), Padangsidempuan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri, 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena remaja kurang dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Waktu penelitian ini mulai pada bulan Juni 2022 sampai dengan April 2023.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (action research). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktik atau situasi nyata, yang diharapkan mampu memperbaiki tingkah laku remaja. Karakteristik penelitian tindakan antara lain:

1. Problem yang diucapkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti.
2. Penelitian tindakan ini merupakan tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok atau kerja, sendiri.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau reflektif thinking dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. Reflektif thinking ini bertujuan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah diberikan.⁵¹

⁵¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 211.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁵² Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus.

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling* (sampling bertujuan). *Teknik Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁵³

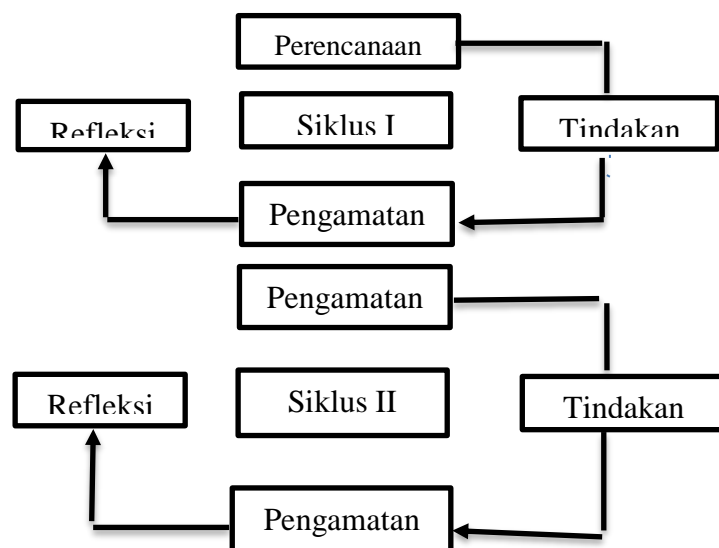
Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi dengan data-data yang diinginkan, yang nantinya diperlukan dalam pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah informan dari berbagai pihak, yaitu: Remaja, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Kepala Desa yang dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jumlah remaja yang peneliti teliti yang ada di Desa Aek Najaji berjumlah 10 Orang yang berusia 15- 20 tahun.

⁵² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

D. Rancangan penelitian tindakan

Penelitian Tindakan atau Action Research adalah metode penelitian di mana Peneliti masuk ke dalam lingkungan Subyek Penelitian (Peneliti juga menjadi aktor dalam subyek penelitian) dan melakukan Intervensi di dalam Subyek Penelitian dan mengamati dan mendokumentasi apa yang terjadi. Tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut:



Perencanaan Refleksi Siklus I Tindakan Pengamatan Perencanaan Refleksi

Siklus II Tindakan Pengamatan

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Sehingga dengan 2 siklus terdapat 4 pertemuan, adapun tahapan pada siklus 1 ini terdiri dari empat (4 tahap):

Pertemuan pertama:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang tua remaja.
- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan konseling kelompok pada remaja.
- 4) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang konseling kelompok pada remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi kepada remaja dalam bentuk ceramah.
- 2) Peneliti memberi kesempatan kepada remaja untuk memahami materi yang disampaikan peneliti.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk saling memberikan solusi.
- 4) Peneliti memberikan pujian kepada remaja setelah selesai melakukan tindakan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja ketika berada di lingkungan masyarakat.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika masih ditemukan hambatan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok pada siklus berikutnya.

Pertemuan kedua:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam mempersiapkan pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan dilakukan peneliti terhadap remaja yaitu :

- 1) melanjutkan proses bimbingan dan dilanjutkan dengan konseling jika ditemukan kondisi perlunya sharing dengan remaja.
- 2) peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 3) menyiapkan materi konseling kelompok yang akan disampaikan terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah melakukan perencanaan maka disusunlah langkah selanjutnya yaitu tahap tindakan atau pelaksanaan dalam kegiatan yaitu :

- 1) memberikan pemahaman tentang materi konseling kelompok kepada remaja.
- 2) peneliti memberikan arahan atau masukan agar lebih baik lagi.
- 3) peneliti menyiapkan materi bimbingan konseling kelompok kepada remaja.

c. Obsevasi

Observasi yang dimaksud adalah pengumpulan data yaitu proses penerepan bimbingan konseling kelompok yang dilakukan peneliti terhadap remaja. Pada tahap ini yang di observasi yaitu bagaimana perubahan tentang pemahaman remaja setelah peneliti melaksanakan konseling kelompok.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan maka dilakukan pengetesan terhadap materi yang sudah disampaikan maka akan didapatkan hasil dari proses penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Jika ditemukan hambatan dan belum mencapai hasil yang maksimal yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses bimbingan konseling kelompok pada siklus selanjutnya.

2. Prosedur pelaksanaan siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya.

Pertemuan pertama :

Adapun tahapan siklus II sebagai berikut:

a. perencanaan.

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan proses bimbingan dan dilanjutkan dengan konseling jika detumkan kondisi perlunya sharing dengan remaja.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil pertemuan pertama.
- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja.
- 4) Peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada remaja tentang urgensi kegiatan keagamaan.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pelaksanaan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja.
- 2) peneliti memberikan arahan terhadap remaja untuk lebih baik lagi.

3) peneliti memberikan tanya jawab terhadap remaja ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling kelompok tentang urgensi kegiatan keagamaan.

c. Observasi.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat motivasi remaja mengikuti bimbingan yang dibuat tentang urgensi kegiatan keagamaan.

d. Refleksi.

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi peneliti melaksanakan dengan melakukan evaluasi tentang permasalahan remaja dalam berwudhu. Hasil dari evaluasi pemberian angka terhadap kemampuan remaja jika benar jawabnya diberi angka 1 jika salah diberi angka 0. Jika ternyata masih ditemukan hambatan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok pada siklus berikutnya. Peneliti melakukan post test tentang pengertian kegiatan keagamaan.

Pertemuan kedua :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan konseling kelompok terhadap remaja yaitu :

- 1) setelah refleksi akan ditentukan tahap selanjutnya, jika ada masalah dalam proses refleksi maka akan dilakukan perencanaan ulang, tetapi jika tidak ada maka akan berlanjut ketahap selanjutnya
- 2) mempersiapkan materi bimbingan konseling kelompok yang akan disampaikan terhadap remaja yaitu urgensi mengikuti kegiatan keagamaan.

b. Tindakan

Setelah melakukan perencanaan maka disusunlah langkah selanjutnya yaitu tahap tindakan yaitu :

- 1) peneliti memotivasi remaja untuk lebih memahami tentang urgensi kegiatan keagamaan dan memberi arahan terhadap remaja.
- (b) peneliti menyampaikan materi bimbingan konseling kelompok kepada remaja yang kurang memahami tentang urgensi kegiatan keagamaan.

c. Observasi

Pada tahap ini yang diobservasi adalah perubahan pemahaman tentang membaca surat yasin remaja apakah sudah meningkat dari sebelumnya, dilihat dari indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Setelah adanya tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut setelah direfleksikan, dan dilakukan evaluasi tentang praktek wudhu dan akan

dibandingkan dengan data sebelumnya apakah ada perubahan atau sebaliknya.⁵⁴

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁵ Sumber data pokok artinya orang yang paling mengetahui tentang informasi dari permasalahan penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dijadikan peneliti remaja yang berjumlah 10 orang dan orang tua remaja yang ada di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti Tokoh masyarakat, orang tua remaja, tokoh agama dan kepala desa di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Selain itu data didapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya ialah tetangga dan teman terdekat remaja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

⁵⁵ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini di dalam buku karangan Ahmad Nijar Rangkuti, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵⁶

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁵⁷

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi partisipan dimana pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti mengamati problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, dan wawancara ini dilakukan bisa secara langsung mau pun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara

⁵⁶ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120-121.

⁵⁷ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁵⁸

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁹

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakannya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah belalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.⁶⁰

Dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

⁵⁹ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 2016), hlm.391.

pengetahuan yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait dengan informasi penelitian di lapangan.

4. Test

Ada beberapa istilah yang memerlukan penjelasan sehubungan dengan uraian di atas, yaitu istilah test, testing, tester dan testee, yang masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda.

- a. Tes. Adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturanaturan yang sudah ditentukan.
- b. Testing. Merupakan saat pada waktu tes itu dilaksanakan. Dapat juga dikatakan dengan saat pengambilan tes.
- c. Testee (tercoba). Adalah responden yang sedang mengerjakan tes. Orang-orang inilah yang akan diukur atau dinilai.
- d. Tester (pencoba). Orang yang disertai untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap para responden.⁶¹

Tes yang dimaksud peneliti adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 66

diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Deskripsi data, menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk dipahami.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁶²

Teknik analisis data yang dimaksud peneliti adalah suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, dan juga pemodelan data dengan memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi yang berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilannya.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 246.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁶³

Teknik keabsahan data yang dimaksud peneliti adalah pencocokan data agar tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah memeriksa melalui sumber lain. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

⁶³ *Ibid*, hlm. 144-145.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁶⁴

triangulasi yang dimaksud peneliti adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Aek Najaji

Desa Aek Najaji adalah salah satu dari 45 desa yang berada di Kota Padangsidempuan. Menurut harajaon asal usul terbentuknya Desa Aek Najaji di bawah oleh penduduk yang bermarga Harahap dan Siregar.

Pada masa kolonial Belanda kedua marga tersebut berlomba-lomba untuk memperebutkan kekuasaan atau yang disebut dengan harajaon di dalam suatu desa agar mereka dihormati dan disegani banyak orang dengan demikian, mereka rela melakukan berbagai macam cara untuk menanggapi apa yang diinginkan.

Seiring berjalannya waktu tidak ada satu pun dari kedua marga tersebut yang berhasil menjadi Harajaon karena tidak ada mau yang mengalah dan sealalu menuruti keegoisan masing-masing. Pada akhirnya mereka memutuskan untuk berpindah dan mencari kehidupan baru ke daerah lain yang jaraknya tidak jauh dari tempat tinggal mereka, yakni ke gunung hasatan, Balakka Nalomak dan Bargottopong. Setelah beberapa tahun lamanya, mereka berjumpa dan berkumpul di suatu daerah dan akhirnya memutuskan untuk kembali bersama yang kemudian mereka beri nama Aek Najaji.⁶⁵

Aek Najaji dalam bahasa daerah merupakan rangkaian kata “Aek Nabahat” yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “Air yang banyak”,

⁶⁵ Darman Siregar, Tokoh Adat, Wawancara, di Desa Aek Najaji, Tanggal 11 Oktober 2022.

sekian tahun berpisah jiwa persaudaraan mereka lebih akrab dan baik karena disatukan oleh terjadinya pernikahan antara putra-putri mereka. Mempelai wanita merupakan putri Siregar (Mora) dan Mempelai laki-laki merupakan putra dari marga Harahap (Anak boru)

Menurut adat Mandailing Mora adalah kelompok kerabat yang memberi boru untuk dipersunting menjadi istri oleh anak boru. Kelompok Mora ini sangat sayang kepada kerabat anak borunya. Demikian pula anak boru sangat menghormati Moranya. Mora terbagi dua macam yakni Mora yang anak gadisnya diambil oleh anak boru dan Mora pusaka yaitu berasal dari turunan terdahulu.

Sedangkan anak boru adalah kelompok kerabat yang mengambil istri dari kerabat Mora. Kelompok kerabat yang mengambil boru ini sangat loyal kepada keluarga pihak istrinya, yaitu moranya. Status sosial misalnya pangkat dan jabatan tinggi tidak memengaruhi tugas-tugas anak boru di dalam suatu pesta adat dan pergaulan kekerabatan. Anakboru sebagai kerabat yang bekerja keras membela moranya, senantiasa menyadari bahwa tugasnya sebagai anak boru adalah bekerja untuk kejayaan dan kebahagiaan Moranya.⁶⁶

Menurut adat Mandailing Mora adalah kelompok kerabat yang memberi boru untuk dipersunting menjadi istri oleh anak boru. Kelompok Mora ini sangat sayang kepada kerabat anak borunya. Demikian pula anakboru sangat menghormati Moranya. Mora terbagi dua macam yakni Mora yang anak

⁶⁶ Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna, *Horja/Adat Istiadat Dalihan Natolu*, (Jakarta: sahumaliangna, 1993), hlm 99-101.

gadisnya diambil oleh anakboru dan Mora pusaka yaitu berasal dari turunan terdahulu.

Dengan demikian, sampai sekarang Marga Siregar merupakan Harajaon di Desa Aek Najaji yang sangat dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat karena posisinya sebagai Mora dan Marga Harahap posisinya adalah sebagai anakboru. Sebagai pemuka (Pendiri Desa), Marga Siregar merupakan Raja pamusuk (Raja Kampung) yang merupakan pimpinan sidang adat apabila kegiatan masyarakat di Desa Aek Najaji. Dalam perkembangannya penduduk desa Aek Najaji terus meningkat seiring dengan berjalan waktu dan bertambahnya Marga-Marga lain yang tinggal dan menetap seperti Marga Batubara, Lubis, Nasution, Pakpahan, Simamora, Simanjutak dan lain-lain sebagainya⁶⁷

2. Letak Georafis Desa Aek Najaji

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Penerapan Konseling kelompok dalam Mengatasi Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Sosial Keagamaan Desa Aek Najaji merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Padangsidempuan, berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Aek Najaji batas wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Balakkanalomak
- b. Sebelah Timur : Desa Bargottopong

⁶⁷ Saruddin Siregar, Masyarakat, Wawancara, di Desa Aek Najaji, Tanggal 12 Oktober 2022.

c. Sebelah Selatan : Desa Ujunggurap

d. Sebelah Barat : Desa Gunung Hasahatan.⁶⁸

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Penduduk di Desa Aek Najaji Kecamatan Pangsidimpuan Batunadua adalah 183 Orang yang terdiri dari 75 kepala keluarga. Penduduk laki-laki terdiri dari 90 Orang, dan penduduk perempuan terdiri dari 93 Orang.

Tabel I
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia di Desa Aek Najaji
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

No	Tingkat Usia	Keterangan	Jumlah
1.	0-5 Tahun	Balita	20 Orang
2.	6-11 Tahun	Anak usia dini	22 Orang
3.	12-18 Tahun	Remaja awal/peretengahan	17 Orang
4.	19-21 Tahun	Remaja akhir	23 Orang
5.	22-50 Tahun	Dewasa awal	42 Orang
6.	60-61 Tahun	Dewasa akhir	32 Orang
7.	60-atas Tahun	Manula	27 Orang
	Total		183

Sumber: Data Adminitrasi Desa Aek Najaji, 28 Oktober 2022.⁶⁹

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan penduduk dilihat dari tingkat usia di Desa Aek Najaji yang paling banyak adalah penduduk dewasa awal yakni mencapai jumlah 42 orang, kemudian dewasa akhir yakni mencapai 32 orang, manula yakni mencapai 27 orang, anak usia dini 22 orang, balita yakni mencapai 20 orang, remaja akhir yakni mencapai 23 orang, dan terakhir adalah remaja awal yang berjumlah 17 orang.

⁶⁸ Muktar Harahap, Kepala Desa, Wawancara, di Desa Aek Najaji, Tanggal 25 Oktober 2022.

⁶⁹ Dokumentasi Arsip Desa Aek Najaji, Tanggal 28 Oktober 2022.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup, pangan dan papan, maka penduduk suatu wilayah memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan tertentu. Berbagai lapangan pekerjaan menjadi pilihan penduduk sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai pematari, pedagang, pegawai, dan lain sebagainya.

Tabel II
Keadaan mata pencaharaan di Desa Aek Najaji Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah jiwa	Jumlah persen
1.	Pegawai Negeri Sipil	12	10%
2.	Pedagang atau wirausaha	25	20%
3.	Petani atau perkebun	101	40%
4.	Yang tidak bekerja	45	30%
	Jumlah	183	100%

Sumber: Data Administrasi Desa Aek Najaji, 27 Oktober 2022.⁷⁰

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian di Desa Aek Najaji adalah sebagai petani yakni berjumlah 40%, pedagang/wirausaha berjumlah 20%, pegawai negeri sipil berjumlah 10%, serta yang tidak bekerja 30%. Jadi jumlah keseluruhan adalah 100%.

⁷⁰ Dokumentasi Arsip Desa Aek Najaji, Tanggal 28 Oktober 2022.

5. Keadaan Pendidikan di Desa Aek Najaji

Masyarakat Desa Aek Najaji adalah pemeluk Islam dan untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Aek Najaji terdapat satu masjid, satu surau sebagai sarana untuk beribadah.⁷¹

Tabel III
Keadaan Pendidikan masyarakat di Desa Aek Najaji Kecamatan
Padangdidimpuan Batunadua

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Orang	Keterangan
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	12 Orang	Aktif
2.	Madrasah Diniyah Aliyah (MDA)/SD	15 Orang	Aktif
3.	Madrasah Tsunawiyah Negeri (MTsN)/SMP	8 Orang	Aktif
4.	Sekolah Menengah (SMA)/(MAN)	7 Orang	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Aek Najaji, 28 Oktober 2022.⁷²

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan pendidikan di Desa Aek Njaji yang paling banyak adalah Diniyah Awaliyah (MDA)/ (SD) yaitu berjumlah 15, kemudian Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 12 orang. Madrasah Tsawiyah Negeri (MTS)/ (SMP) berjumlah 8 orang dan Menengah atas (SMA)/ (MAN) berjumlah 7 orang.

6. Keadaan Tempat Ibadah Keagamaan di Desa Aek Najaji

Kehidupan keagamaan di Desa Aek Njaji berjalan dengan baik, karena selain keagamaan yang dilaksanakan secara individual, masyarakat Desa Aek Njaji juga ada yang melaksanakan kegiatan Majelis Taklim.

⁷¹ Muktar Harahap, Kepala Desa, Wawancara, di Desa Aek Najaji 28 Oktober 2022

⁷² Dokumentasi Arsip Desa Aek Najaji, Tanggal 28 Oktober 2022.

Tabel IV
Keadaan Bangunan Tempat Ibadah di Desa Aek Najaji Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Mesjid	1	Aktif
2.	Surau	1	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Aek Njaji, 28 Oktober 2022.⁷³

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan bangunan tempat ibadah di desa Aek Najaji terdapat 1 Masjid dan 1 Surau yang sampai sekarang masih dipergunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik dan aktif.

7. Keadaan Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Najaji

Data di bawah ini merupakan kegiatan keagamaan orangtua dan Naposo Nauli Bulung (NNB). Melihat dari pendidikan ibu-ibu di Desa Aek Najaji dominan berpendidikan SD, SLTP atau sederajat, sehingga pola pikir Ibu-Ibu masi tradisonal dan pengetahuan mereka tentang agama masih lemah, untuk itu kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji perlu sangat di laksanakan sebagaimana tabel berikut:

Tabel V
Bentuk Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Pengajian wirid yasin	Jum'at	16.30-18.00 WIB	Bergiliran di rumah masyarakat	Kaum ibu
2.	Pengajian wirid yasin	Malam Jum'at	20.30-22.00 WIB	Bergiliran di rumah remaja	Remaja (NNB)

Sumber: Wawancara Sayuti Harahap, Masyarakat, Desa Aek Najaji, 29 Oktober 2022.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi Arsip Desa Aek Najaji, Tanggal 28 Oktober 2022.

⁷⁴ Sayuti Harahap, Masyarakat, Wawancara, di Desa Aek Najaji, Tanggal 29 Oktober 2022.

Dari data di atas dapat dilihat pengajian keagamaan di Desa Aek Najaji memberikan motivasi yang sangat besar dalam memahami dan menjalankan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini memberikan nilai yang sangat besar terhadap masyarakat Desa Aek Najaji dan masyarakat sekitarnya.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Najaji

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Problematika* berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁷⁵

Adapun *problematika* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

a. Kurang lancar dalam bacaan Al-Qur'an

Melalui hasil wawancara dengan saudara Paisal yang menyatakan:

“Masalah saya dalam mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin yang dilaksanakan pada malam jum'at adalah bacaan Al-Qur'an saya kurang fasih sehingga kadang saya tertinggal saat membaca yasin

⁷⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

tersebut dan membuat saya merasa malu kepada teman-teman yang lain”⁷⁶

Ditambah hasil wawancara dengan saudara Amri Harahap yang menyatakan:

“Saya merasa malu karena bacaan Al-Qur’an saya belum lancar seperti pada saat saya ditunjuk untuk membawakan tahlil atau doa bacaan dan hukum bacaannyapun masih banyak yang salah sehingga setelah selesai pengajian teman-teman yang lain menertawakan saya, walaupun mereka hanya bercanda tapi saya merasa malu sehingga membuat saya malas untuk mengikutinya”⁷⁷

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Gabenaria yang menyatakan:

Pengajian wirid yasin remaja di desa Aek Najaji masih kurang fasih karena dilihat dari remaja yang aktif mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin ini masih ada beberapa remaja yang kurang lancar sehingga tidak kompak dalam membaca surat yasin tersebut⁷⁸

Dilanjutkan hasil wawancara dengan bapak Dahliir Siregar menyatakan:

“ Pengajian wirid yasin remaja di desa aek najaji ini masih kurang bagus dilihat dari remja yang ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin masih kurang ditambah lagi masih ada beberapa remaja yang kurang fasih dalam bacaan Al-Qur’an sehingga pada saat pengajian para remaja tidak serempak dalam membaca surat yasin tersebut ada yang cepat dan ada yang lambat”⁷⁹

Berdasarkan hasil dari observasi bahwa masalah remaja dalam proses pelaksanaan pengajian wirid yasin, bacaan Al-Qur’an remaja masih kurang lancar sehingga membuat remaja merasa malu kepada teman-

⁷⁶ Paisal Siregar, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 02 November 2022

⁷⁷ Amri Harahap, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 02 November 2022

⁷⁸ Gabenaria Harahap, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 03 November

⁷⁹ Dahliir Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 04 November 2022

temannya saat mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin dan jumlah remaja yang tidak lancar dalam bacaan surat yasin berjumlah 6 orang.⁸⁰

b. Penggunaan Hand phone/HP

Melalu hasil wawan cara dengan saudara Chandra yang menyatakan:

“Saya merasa malas ketika mengikuti kegiatan keagamaan karena adanya HP saya lebih suka mengurung diri di dalam kamar dan bermain hand phone sambil bermain game online”.⁸¹

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudara Fauzi yang menyatakan:

“Saya lebih suka bermain hand phone dan bermain game bersama teman-teman game saya daripada mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ditambah lagi orang tua saya kurang memperdulikan saya atau tidak menyuruh saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut”.⁸²

Ditambah hasil wawancara dengan bapak Ahmad yang menyatakan:

“Saya melihat sebagian remaja lebih suka menurunnng diri dan bermain hand phone dan game online daripada mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa Aek Najaji ini, ditambah lagi dorongan dari orang tu remaja kurang terhadap remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut”⁸³

Ditambah lagi hasil wawancara dengan bapak Bullah yang menyatakan:

“Saya melihat remaja memang mengikuti atau hadir dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di desa Aek Najaji ini, tetapi masih ada beberapa remaja yang hanya sibuk bermain hand phone dan tidak memperhatikan remaja yang lain dalam melakukan kegiatan kegamaan”⁸⁴

⁸⁰ Observasi, di Desa Aek Najaji, 05 November 2022

⁸¹ Chandra Siregar, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 05 November 2022

⁸² Fauzi, Remaja, Wawancara, di Desa Aeka Najaji, 06 November 2022

⁸³ Ahmad Siregar, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 07 November

⁸⁴ Bullah Siregar, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 07 November 2022

Berdasarkan hasil observasi bahwa penggunaan hand phone/HP pada remaja menimbulkan masalah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga remaja menjadi malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa aek najaji.⁸⁵

c. Malu

Melalui wawancara dengan saudara Ivan yang menyatakan:

“Saya merasa malu kepada teman-teman remaja yang lain yang sudah lancar dalam bacaan Al-Qur’an sedangkan saya belum lancar dalam bacaan Al-Qur’an sehingga membuat saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut”.⁸⁶

Melalui wawancara dengan ibu Masdalena menyatakan:

“Memang saya melihat remaja-remaja yang jarang mengikuti kegiatan keagamaan di desa ini remaja yang kurang lancar dalam bacaan Al-Qur’an karena sering di ejek kawan-kawannya sehingga membuat ia malu dan tidak percaya diri”.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa masalah yang mempengaruhi remaja malas mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan kurang percaya diri atau malu kepada teman-teman remaja yang lain yang lebih lancar bacaan Al-Qur’annya.⁸⁸

d. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, Lingkungan adalah wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, yaitu

⁸⁵ Observasi, di Desa Aek Najaji, 08 November 2022

⁸⁶ Ivan, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 13 November 2022

⁸⁷ Masdalena, Masyarakat, Wawancara, 14 November 2022

⁸⁸ Observasi, di Desa Aek Najaji, 15 November 2022

interaksi sosial antara berbagai kelompok lingkungan mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya.

Melalui wawancara dengan saudara Abdul Azis Siregar menyatakan:

“Saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan karena faktor lingkungan apabila tempat kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan jauh dari rumah saya, saya tidak mengikutinya”.⁸⁹

e. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua adalah bentuk kepedulian ayah atau ibu kepada anak serta dorongan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan berguna untuk perkembangan anak baik dalam pendidikan, sosial, dan keagamaan pada anak.

Melalui wawancara dengan bapak Asrin Rambe menyatakan:

“Saya melihat kurangnya partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa ini karena kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua terhadap remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut”.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa faktor eksternal kurangnya partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan karena faktor HP, lingkungan dan kurangnya dorongan dari keluarga dan orang tua.⁹¹

2. Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Problematika Remaja Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok.

⁸⁹ Abdul Azis Siregar, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Najaji, 17 November 2022

⁹⁰ Asrin Rambe, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Desa Aek Najaji 17 November 2022

⁹¹ Observasi, di Desa Aek Najaji 18 November 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, melalui penelitian tindakan lapangan yang dilakukan dengan penerapan siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan demikian juga siklus ke II terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk lebih mengetahui hasil penelitian ini perlu diperhatikan tentang identitas remaja yang mempunyai masalah dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji sesuai dengan tabel berikut:

Tabel I
Identitas remaja yang mempunyai masalah dalam mengikuti
Kegiatan keagamaan di desa aek najaji

No	Nama Remaja	Tingkat Usia	Tingkat Pendidikan
1	Azis	18 Tahun	Tammat SMP
2	Fauzi	18 Tahun	Perguruan tinggi
3	Amri	19 tahun	Tammat SMA
4	Putra	17 Tahun	SMA
5	Nisa	19 Tahun	Perguruan tinggi
6	Paisal	20 Tahun	Tammat SMA
7	Iyan	20 Tahun	Perguruan tinggi
8	Intan	19 Tahun	Perguruan tinggi
9	Marwan	20 Tahun	Tammat SMA
10	Ivan	20 Tahun	Perguruan tinggi

Penelitian tindakan lapangan:

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Desa Aek Najaji dan peneliti ingin mengetahui kegiatan keagamaan remaja yang dilaksanakan di Desa Aek Najaji. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel II
Nama Remaja Sebelum Dilakukan Penerapan
Konseling kelompok

No	Nama Remaja	Penerapan konseling kelompok kepada remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin		
		Membaca surat yasin	Membaca tahlil	Membaca do'a
1	Azis	✓	✓	✓
2	Fauzi	✓	✓	✓
3	Amri	✓	✓	✓
4	Putra	✓	✓	✓
5	Nisa	✓	✓	✓
6	Paisal	✓	✓	✓
7	Iyan	✓	✓	✓
8	Intan	✓	✓	✓
9	Marwan	✓	✓	✓
10	Ivan	✓	✓	✓
	Jumlah	10 Orang		
	%	100%		

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa remaja yang mempunyai problematika dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Aek Najaji yang berjumlah sebanyak 10 orang remaja. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam dua siklus yaitu sebagai berikut:

a. Siklus 1 Pertemuan 1

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Peneliti melakukan observasi awal di tempat penelitian.
- b) Peneliti mengumpulkan remaja.
- c) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada remaja.
- d) Mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan konseling kelompok remaja dalam mengatasi problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

2) Tindakan

- a) Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan.
- b) Peneliti menjelaskan materi tentang cara membaca yasin, tahlil, dan doa.
- c) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan konseling kelompok.
- d) Peneliti memberikan pujian kepada remaja setelah selesai melakukan tindakan.

3) Observasi

Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan pada remaja disaat proses pemberian materi konseling kelompok. Pada siklus 1 tahap ke-1 yang dilakukan, dengan mengamati sejauh mana remaja yang hasilnya remaja belum memahami penjelasan peneliti.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok pada siklus berikutnya.

Untuk mencari persentasi dalam perubahan perilaku remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{hasil}}{\text{jumlah informan}} \times 100\%$$

Tabel III
Penerapan konseling kelompok pada remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin siklus 1 pertemuan 1

No	Nama	Penerapan konseling kelompok pada remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin		
		Membaca surat yasin	Membaca tahlil	Membaca do'a
1	Abdul Azis	✓	✓	✓
2	Amri	✓	✓	✓
3	Fauzi	✓	✓	✓
4	Putra	✓	✓	✓
5	Nisa	✓	✓	✓
6	Paisal	✓	✓	✓
7	Iyan	✓	✓	✓
8	Intan	✓	✓	✓
9	Marawan	✓	✓	✓
10	Ivan	✓	✓	✓
	Jumlah	10 Orang		
	%	100%		

Hasil perubahan terhadap remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada siklus I pertemuan I berjumlah 10 orang dengan 100% (tidak ada yang berubah pada siklus I pertemuan I). Oleh karena itu dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan peneliti belum terlihat perubahan yang signifikan.

b. Pertemuan ke 2

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan konseling kelompok lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai observer untuk mengetahui perubahan remaja

dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan peneliti:

- a) Peneliti melanjutkan bimbingan konseling kelompok dengan memberikan arahan-arahan tentang mengikuti kegiatan keagamaan dan materi yang dipersiapkan tentang pemahaman pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan.
- b) peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- c) menyiapkan materi konseling kelompok yang akan disampaikan terhadap remaja.

2) Tindakan

Adapun tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan ke 2 ini adalah:

- a) Peneliti memberikan materi ataupun arahan kepada remaja tentang perlunya mengikuti kegiatan keagamaan.
- b) memberikan pemahaman tentang materi konseling kelompok kepada remaja.
- c) Selanjutnya membuat kesepakatan untuk kontrak atau pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja atau kemauan remaja untuk mengikuti bimbingan konseling kelompok tersebut.

4) Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah dengan adanya perubahan remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan diadakannya konseling kelompok setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke 2 dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling kelompok terhadap remaja sebagai berikut:

Tabel IV
Hasil perubahan remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan
Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Penereapan konseling kelompok pada remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin					
		Membaca surat yasin		Membaca tahlil		Membaca do'a	
		Lancar	Tidak lancar	Lancar	Tidak lancar	Lancar	Tidak lancar
1	Abdul Azis	×	✓	×	✓	×	✓
2	Amri	✓	×	×	✓	✓	×
3	Fauzi	×	✓	✓	×	✓	×
4	Putra	×	✓	✓	×	×	✓
5	Nisa	✓	×	✓	×	×	✓
6	Paisal	×	✓	×	✓	✓	×
7	Iyan	×	✓	✓	×	×	✓
8	Intan	×	✓	×	✓	✓	×
9	Marwan	✓	×	✓	×	✓	×
10	Ivan	✓	×	×	✓	✓	×
	Jumlah	4 Orang	6 Orang	5 Orang	5 Orang	6 Orang	4 Orang
	%	40%	60%	50%	50%	60%	40%

Berdasarkan tabel IV di atas perubahan siklus I pertemuan II remaja yang termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan remaja

dalam bidang membaca surah yasin sebanyak 4 orang dengan keberhasilan 40%, yang tidak berubah 6 orang dengan keberhasilan 60%. Dilihat dari bidang membaca takhlil yang berubah 5 orang dengan keberhasilan 50%, yang tidak berubah 5 orang dengan keberhasilan 50%. Dan membaca do'a yang berubah 6 orang dengan keberhasilan 60% dan tidak berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%.

c. Siklus II pertemuan 1

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan konseling kelompok dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi urgensi mengikuti kegiatan keagamaan Pertemuan I Berdasarkan hal di atas dilakukan usaha untuk lebih mengubah remaja untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan melalui konseling kelompok.

1) Perencanaan

- a) Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan.
- b) Peneliti menjelaskan lanjutan materi pemahaman kepada remaja.
- c) Peneliti memberi kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.

2) Tindakan

- a) Peneliti menggali kembali masalah remaja mengikuti kegiatan keagamaan dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan lebih dalam lagi.
- b) Peneliti memberikan materi tentang pemahaman urgensi mengikuti kegiatan keagamaan pada remaja melalui konseling kelompok.

3) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat, dan kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal yang pertama dan kedua apakah ada perubahan terhadap perilaku remaja pubertas setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok. Di samping itu peneliti melakukan penilaian segera yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan.

4) Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya konseling kelompok. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I seminggu setelah dilakukannya konseling kelompok maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V
Hasil perubahan remaja mengikuti kegiatan wirid yasin
Siklus II peremuan 1

No	Nama remaja	Penerapan konseling kelompok pada remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin					
		Membaca surat yasin		Membaca tahlil		Membaca do'a	
		Lancar	Tidak lancar	Lancar	Tidak lancar	Lancar	Tidak lancar
1	Abdul Azis	×	✓	×	✓	×	✓
2	Amri	✓	×	✓	×	✓	×
3	Fauzi	×	✓	✓	×	✓	×
4	Putra	×	✓	✓	×	×	✓
5	Nisa	✓	✓	✓	×	×	✓
6	Paisal	×	×	×	✓	✓	×
7	Iyan	×	✓	✓	×	×	✓
8	Intan	✓	×	×	✓	✓	×
9	Marwan	✓	×	✓	×	✓	×
10	Ivan	✓	×	×	✓	✓	×
	Jumlah	5 Orang	5 Orang	6 Orang	4 Orang	6 Orang	4 Orang
	%	50%	50%	60%	40%	60%	40%

Berdasarkan tabel V di atas perubahan siklus II pertemuan I remaja yang berubah dalam mengikuti kegiatan keagamaan remaja dalam bidang membaca surat yasin sebanyak 5 orang dengan keberhasilan 50%, yang tidak berubah 5 orang dengan keberhasilan 50%. Dilihat dari bidang membaca tahlil yang berubah 6 orang dengan keberhasilan 60%, yang tidak berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%. Dan membaca do'a yang berubah 6 orang dengan keberhasilan 60% dan tidak berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%.

d. Pertemuan ke 2

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan dalam bentuk konseling

kelompok, dimana peneliti memberikan materi dan remaja juga bersifat aktif dalam konseling kelompok.

1) Perencanaan

- a) Peneliti memberikan materi tentang urgensi mengikuti kegiatan keagamaan.
- b) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.
- c) Peneliti menyimpulkan hasil observasi.

2) Tindakan

- a) Peneliti bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling kelompok.
- b) Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling kelompok sebelumnya.

3) Observasi

Dilihat dari observasi remaja yang sebelumnya belum mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pada pertemuan ini remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan lebih mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan dalam lingkungan masyarakat. Disamping itu peneliti melihat apakah remaja dapat mengikuti proses konseling kelompok dengan baik.

4) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilaksanakan remaja pubertas, karena pada siklus ini adalah hasil terakhir perubahan terhadap perilaku remaja. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel VI
Perubahan remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin Siklus II
peretemuan ke II

No	Nama remaja	Penerapan konseling kelompok pada remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin					
		Membaca surat yasin		Membaca tahlil		Membaca do'a	
		Lancar	Tidak lancar	Lancar	Tidak lancar	Lancar	Tidak lancar
1	Abdul Azis	✓	✗	✗	✓	✓	✗
2	Amri	✓	✗	✓	✗	✓	✗
3	Fauzi	✗	✓	✓	✗	✓	✗
4	Putra	✗	✓	✓	✗	✗	✓
5	Nisa	✓	✗	✓	✗	✗	✓
6	Paisal	✗	✓	✗	✓	✓	✗
7	Iyan	✗	✓	✓	✗	✗	✓
8	Intan	✓	✗	✗	✓	✓	✗
9	Marwan	✓	✗	✓	✗	✓	✗
10	Ivan	✓	✗	✗	✓	✓	✗
	Jumlah	6 Orang	4 Orang	6 Orang	4 Orang	7 Orang	3 Orang
	%	60%	40%	60%	40%	70%	30%

Berdasarkan tabel VI di atas perubahan siklus II pertemuan II remaja yang berubah dalam mengikuti kegiatan keagamaan remaja dalam bidang membaca surah yasin sebanyak 6 orang dengan keberhasilan 60%, yang tidak berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%. Dilihat dari bidang membaca tahlil yang berubah 6 orang dengan keberhasilan 60%,

yang tidak berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%. Dan membaca do'a yang berubah 7 orang dengan keberhasilan 70% dan tidak berubah 3 orang dengan keberhasilan 30%. Pada siklus ini perubahan remaja mengikuti kegiatan keagamaan terus menunjukkan perubahan yang lebih baik.

Tabel VII
Rekapitulasi siklus I dan hasil siklus II

No	Penerapan konseling kelompok kepada remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan	Hasil perubahan kemampuan remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin							
		Pra siklus	Siklus I			Siklus II			
			Sik I Pert I	Sik I Pert II	%	Sik II Pert I	%	Sik II Pert II	%
1	Membaca surat yasin	10	10	4	40%	5	50%	6	60%
2	Membaca tahlil	10	10	5	50%	6	60%	6	60%
3	Membaca do'a	10	10	6	60%	6	60%	7	70%

Berdasarkan hasil perubahan terhadap kemampuan remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diteliti bahwa sebelum diterapkannya konseling kelompok remaja jarang mengikuti kegiatan keagamaan dan setelah diterapkannya konseling kelompok remaja mengalami perubahan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

C. Analisa Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian yang berjudul penerapan konseling kelompok dalam mengatasi problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua ada beberapa faktor-faktor penyebab remaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di setiap malam Jum'at yaitu kurang lancarnya bacaan Al-

Qur'an remaja dan faktor dari HP sehingga remaja malas mengikuti kegiatan keagamaan.

Dilihat dari Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan cenderung sedikit, karena ketika ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan remaja yang hadir atau yang datang hanya sedikit, keadaan ini menandakan bahwa remaja memang kesadarannya masih kurang dan bahkan tidak ada perhatian remaja terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Melakukan penerapan konseling kelompok dalam mengatasi problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan melaksanakan penerapan 2 siklus dan 4 kali pertemuan, penerapan di Desa Aek Najaji bertujuan untuk menyelesaikan masalah remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan cara memberikan materi dengan metode ceramah. Dengan penerapan konseling kelompok yang peneliti lakukan remaja memiliki perubahan yang signifikan, perubahan tersebut seperti remaja mulai aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji.

Seluruh rangkaian penelitian sudah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna itu karena adanya berbagai keterbatasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dapat dilihat dari masalah remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan yaitu kurang lancarnya bacaan Al-Qur'an remaja dan perkembangan teknologi seperti adanya hand phone. Kurang lancarnya bacaan Al-Qur'an remaja membuat remaja malas mengikuti kegiatan keagamaan karena malu dengan teman-teman remaja yang lain. Ada hand phone membuat remaja jarang mengikuti kegiatan keagamaan remaja lebih memilih bermain game online daripada mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Penerapan konseling kelompok pada remaja menunjukkan bahwa perubahan kemampuan remaja dalam membaca surat yasin. Dari hasil penerapan konseling kelompok menunjukkan bahwa siklus I pertemuan I dalam pertemuan kegiatan keagamaan tidak ada perubahan. Siklus I pertemuan II dalam pertemuan kegiatan keagamaan yang berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%. Sedangkan siklus II pertemuan I perubahan remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan 6 orang dengan keberhasilan 60%, dan yang terakhir siklus II pertemuan II perubahan remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan 7 orang dengan keberhasilan 70%.

B. Saran

1. Kepada remaja agar selalu meningkatkan motivasi di dalam dirinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan agar mendapatkan nilai akhirat.
2. Kepada orangtua agar selalu membimbing, menasehati, mengingatkan remaja agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Kepada kepala Desa dan tokoh masyarakat agar selalu memberikan arahan dan perhatian kepada remaja agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* Jakarta: Ruhama, 1995.
- Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Unruk Anak Muda*, Terjemahan Saut Pasaribu dan Ratih S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syani Abdul, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Swillis, *Problem Remaja dan Pemecahanya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Karya Abaditama, 2001.
- Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali: 1986.
- Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

- Wahab, *Manajemen Personalia*, Bandung: Sinar Harapan, 1990.
- Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM, 2005.
- Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Jakarta: Unres Pres Jakarta, 2000.
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*, jurusan bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004.
- John M, Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (An English-Indonesian Dictionary), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Poerwadarmita, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pembangunan*, Bandung: Bina Aksara, 1987.
- Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Bamabang Suteng Sulasamono, Problem Solving Signifikansi, Pengertian, Ragamnya, vol. 28. no. 2, 2012
<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/132>, diakses 07 juni 2022 pukul 20:44 WIB.
- Eny Kusimawati, "Problematika Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol 1, No 1, 2017,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=&q=macam+macam+problematika+pada+remaja&oq=macam+macam+problematika+pada+re#d=gs_qabs&t=1654575073731&u=%23p%3DeOhzF0eKsEgJ, diakses 16 Juni 2022 Pukul 21:13 WIB.
- Andi Marpiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Edisi Kelima), Jakarta: Erlangga, 1980.

- Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2005.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. V, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Cet. VI, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Cipta, 2009.
- Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Abdul Kohar, “urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Teleng Wek-III Kota Padangsidempuan”, *Tesis*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Muhammad Maʿruf Khozin, *Tahlilan Bidʿah Hasanah*, Surabaya: Muara Proresif, 2013.
- Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bidʿah dan Tradisi dalam Perpektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*, Surabaya: Khalista, 2010.
- Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah “Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qurʿan, Shalat, Puasa”* Solo: Aqwam, 2010.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rosadi Ruslan, *Metode Peneltian : Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perenada Media Group, 2009.
- Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, Group 2016.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Solihin Siregar
Nim : 1830200047
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Najaji, 12 September 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Anak Ke : 4 dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat Batunadua : Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan
Email : muhammadsolihin120999@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Dahlir Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Jualiana Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat Orang Tua/Wali Batunadua : Desa Aek Najaji Kecamatan Padangsidimpuan

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-20014 : SD Negeri 200305 Ujunggurap
2014-2016 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidmpuan
2016-2018 : SMA Negeri 7 Padangsidimpuan
2018-2023 : Universitas Islan Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan